

**MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM SIARAN “KAMPUNG RADIO”
RADIO REPUBLIK INDONESIA PRO 1 PEKANBARU DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KOTA PEKANBARU**

**Oleh: Rizki Widiyawati
Email: rizkiwidiya@gmail.com
Pembimbing: Dr. Suyanto, S.Sos, M.Sc**

Jurusan Ilmu Komunikasi – Konsentrasi Manajemen Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Radio Republik Indonesia (RRI) Programa 1 Pekanbaru has popular program of community empowerment that is Kampung Radio. by the strong competition and rapid development of society, RRI seeks to present information about the problems and potentials that exist in the community environment, with expection of society to more sensitive and get the initiative to become a more independent society. Thus this study aims to find out how the management of production on broadcasting Kampung Radio of Radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru in empowering the society of Pekanbaru.

This research uses qualitative method. The object of research is the production management program broadcast kampung radio of radio republic Indonesia pro 1 Pekanbaru in empowering people of Pekanbaru city. Research subjects consist of planning team, show director, presenter and two listeners or community involved in production, determined by purposive sampling method. Data collection techniques used are observation, interview and documentation.

The results of this study show that RRI implements 4 stages in production management of broadcast radio program, First, Planning, including location planning, content / topic planning and cost planning. Second, Organizing. For all working relatives in charge placed in accordance with their respective expertise. Thirdly, Actuating is the whole work relative in accordance with the task specified in the program meeting. Fourth, Controlling. The supervision is divided into three phases: initial supervision conducted before broadcasting, middle supervision, supervision during broadcasting and final supervision. All series of processes is a form of production management process of broadcasting of radio program in the empowerment of urban community Pekanbaru.

Keywords: Management, Radio, Production, Broadcasting

PENDAHULUAN

Penggunaan media massa merupakan suatu sarana yang sangat efektif dalam proses pembentukan opini publik (*public opinion*) dan mengembangkan persepsi masyarakat. Media massa terdiri dari berbagai bentuk yaitu buletin, koran, televisi, maupun radio. Diantara berbagai bentuk media massa tersebut, radio memiliki karakteristik yang unik, sehingga menjadikannya sebagai media yang banyak digunakan masyarakat.

Kebutuhan masyarakat / pendengar terhadap informasi, berita, hiburan, pendidikan, menuntut radio siaran mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan informasi, sehingga terpenuhinya hak azasi manusia dalam mendapat sarana informasi dan hiburan melalui media radio, salah satunya RRI Pekanbaru. Kekuatan RRI sebagai Radio siaran mampu menjangkau pendengar di Kabupaten / Kota Provinsi Riau hingga wilayah-wilayah terpencil, serta menjadikannya media siaran yang signifikan pada segmennya yaitu sebagai sarana penyebaran informasi, pendidikan, hiburan dan budaya serta perekat sosial dalam mempererat kesatuan dan kesatuan bangsa sesuai dengan visi dan misi RRI.

RRI Pekanbaru merupakan salah satu stasiun Radio yang merupakan Lembaga Penyiaran Publik (LPP), disini RRI mempunyai tujuan melayani seputar informasi untuk kepentingan publik, bersifat netral, independen dan tidak komersial. RRI terdiri dari empat program yaitu Program 1, 2, 3 dan 4. Masing-masing program mempunyai fokus siaran yang

berbeda-beda. Program 1 (FM 99,1 Mhz) adalah siaran Informasi dan Pusat Pemberdayaan Masyarakat, Program 2 (FM 88,4 Mhz) Pusat Kreativitas Anak Muda, Program 3 (FM 89,2 Mhz) adalah Jaringan Berita Nasional yang siarannya relay langsung dari Jakarta. Dan Program 4 (FM 95,9 Mhz) Pusat Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.

Untuk siaran RRI Pro 1 Pekanbaru berisikan seputar berita, hingga informasi seputar masyarakat yang mana beberapa siarannya mengundang narasumber, dan kedatangan narasumber ini dapat memberikan keuntungan bagi pendengar. Beberapa program acara siaran yang ada di Pro 1 yaitu seperti Kuliah Subuh, Dialog Interaktif, Berita Korwil Pedang Prabhu (Pekanbaru, Padang, Tanjung Pinang, Ranai, Bukit Tinggi, Batam dan Bengkalis). RRI Pro 1 Pekanbaru mempunyai program acara unggulan untuk pemberdayaan masyarakat yaitu program acara siaran Kampung Radio.

Program siaran Kampung Radio ini merupakan salah satu program siaran unggulan dari RRI yang bertujuan untuk dapat meningkatkan upaya pemberdayaan masyarakat melalui informasi. Siaran ini berbentuk program Talkshow yang dikemas ringan dan menarik, dengan konsep acara menghadirkan narasumber dan tema yang berbeda setiap kali tayang dan dipandu seorang presenter, disiarkan pada pukul 09.00 Wib - 10.00 Wib setiap satu kali sebulan pada hari kamis minggu ke- 4.

Program siaran ini pertama kali mengudara pada bulan Maret 2015, selama dua tahun, siaran

kampung radio ini sudah banyak mengelilingi kecamatan, kelurahan hingga usaha-usaha masyarakat yang besar maupun kecil yang ada di Pekanbaru. Siaran ini merupakan siaran langsung, bersifat lapangan atau luar studio, siaran luar studio ini menggunakan bantuan OB Van atau mobil siaran.

Ketertarikan peneliti terhadap program siaran Kampung Radio ini berawal dari saat peneliti melakukan kegiatan magang di Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Radio Republik Indonesia (RRI) Pekanbaru, pada satu kesempatan saat melakukan kegiatan riset pendengar, peneliti bertemu dengan salah satu pendengar setia RRI, sebelumnya beliau menjelaskan, beliau mempunyai usaha yang hampir saja tidak dapat berjalan lagi karna keterbatasan biaya, saat menghadapi keadaan tersebut beliau mendapatkan informasi dari siaran Kampung Radio RRI Pro 1 seputar bantuan usaha yang di salurkan melalui program-program yang ada di kelurahan, sebelumnya beliau sama sekali tidak mendapatkan informasi bantuan usaha tersebut, sehingga akhirnya usaha beliau masih berjalan sampai sekarang dengan bantuan usaha dari program kelurahan.

Selain itu yang membuat peneliti tertarik dengan program siaran Kampung Radio ini adalah, karena program ini mempunyai keunikan dibandingkan dengan program lainnya, jika biasanya program siaran radio di produksi di dalam studio, untuk program Kampung Radio ini di produksi secara live di luar studio. Melalui program ini, RRI berupaya untuk dapat berbaur langsung dengan

masyarakat, mencoba untuk dapat mendengar dan menjadi jembatan bagi masyarakat dalam mengutarakan aspirasinya seputar permasalahan maupun potensi-potensi yang ada di lingkungannya kepada pihak terkait untuk mendapatkan solusi maupun pembinaan lebih lanjut. Kampung Radio memiliki segmentasi yaitu masyarakat luas dari berbagai kalangan mulai dari muda - hingga dewasa.

Dengan jenis acaranya yang berupa talkshow, disini RRI memberikan kesempatan kepada masyarakat sebagai pendengar yang terlibat untuk dapat berdialog atau berdiskusi langsung dengan narasumber yang terkait sesuai permasalahan yang menjadi tema diskusi. Dialog yang dilakukan oleh masyarakat dengan narasumber ini *real* tanpa adanya settingan. Program siaran ini benar-benar diharapkan untuk dapat membantu masyarakat dalam memotivasi hingga memecahkan masalah yang ada, sehingga masyarakat mendapatkan jalan keluar atas masalahnya dan dapat berkembang untuk bersaing di masa sekarang.

Untuk program siaran radio yang bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat, salah satu permasalahan yang dihadapi pada saat pelaksanaannya adalah kurangnya partisipasi dari masyarakat untuk menjadi pendengar langsung yang terlibat pada saat siaran berlangsung, padahal jika diamati program siaran ini mempunyai manfaat yang positif bagi masyarakat, karna disini masyarakat dapat terlibat dalam diskusi dengan narasumber terkait tema siaran, yang mana tema siaran ini mengangkat topik tentang potensi

maupun permasalahan yang ada dilingkungan masyarakat tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mencoba untuk dapat mengetahui bagaimana RRI dalam mengelola manajemen produksi sebuah program *Talkshow* yaitu Kampung Radio yang meliputi proses *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan). Dengan tujuan agar Kampung Radio tetap menjadi program siaran *Talkshow* yang unik dan diminati oleh pendengarnya, menjadi program yang mendidik dan menimbulkan semangat baru untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia (SDM) dalam upaya pemberdayaan masyarakat Kota Pekanbaru sendiri. Mengelola *Talkshow* dalam penelitian ini tidak hanya mengenai isi atau bahan siaran, namun segala proses yang dilalui dan berkaitan dengan kegiatan Program.

Oleh karena itu atas dasar latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, penulis ingin mengetahui bagaimana manajemen produksi program siaran “Kampung Radio” RRI Pro 1 Pekanbaru dalam pemberdayaan masyarakat Kota Pekanbaru.

TINJAUAN PUSTAKA

Program Siaran

Secara estimologis, kata program berasal dari bahasa Inggris “programme” yang berarti acara atau rencana (Morissan : 2005). Program adalah segala hal yang ditayangkan media penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya. Dengan demikian program memiliki pengertian yang sangat luas, program

atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audien tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan oleh media penyiaran. Program dapat dianalogkan dengan produk. Dalam sebuah persaingan radio, dibutuhkan ide-ide kreatif dalam bentuk penyajian atau pun dalam membawakan acara tersebut.

Dalam (Fachrudin, 2011 : 149) Program siaran dapat didefinisikan sebagai satu bagian atau segmen dari isi siaran radio ataupun televisi secara keseluruhan. Dapat dikatakan bahwa siaran keseluruhan satu stasiun penyiaran tersusun dari beberapa program siaran. Masing-masing program siaran ini menepati *slot* waktu tertentu dengan durasi tertentu yang biasanya tergantung dari jenis programnya, apakah jenis hiburan, informasi iptek, dan berita.

Menurut Pringle-Star-McCavitt (1991) dalam (Morissan, 2009:223), seluruh format stasiun radio itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu: format musik, format informasi, dan format khusus (*specialty*).

1. Format musik adalah format yang paling umum digunakan oleh hampir seluruh stasiun radio komersial. Namun demikian, menentukan format musik dari suatu stasiun dewasa ini menjadi semakin sulit karena fragmentasi jenis musik cenderung menjadi mirip satu sama lainnya.
2. Format informasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu: dominasi berita (*all news*) dan dominasi perbincangan (*all talk* atau *talk news*). Format ketiga adalah kombinasi dari dua format sebelumnya yang dinamakan dengan *news talk*

atau *talk news*. Format *all news*, misalnya, terdiri atas (berita local, regional, nasional, dan internasional), laporan *feature*, analisis, komentar, dan editorial. Target audien format ini adalah pendengar berusia antara 25 hingga 54 tahun dengan tingkat pendidikan yang baik.

3. Sementara format khusus (*specialty*) adalah format yang di khususkan untuk audien berdasarkan etnis dan agama. Dengan demikian, format khusus ini dibagi menjadi dua format yaitu format etnik dan format agama.

Manajemen

Manajemen dalam pengkoordinasian semua sumber daya meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pemberian bimbingan/pengarahan dan pengendalian / pengawasan supaya tercapai sasaran-sasaran/tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. (dalam Chr. Jimmy L.Gaol, 2008 : 5).

Terry mendefinisikan manajemen dalam bukunya *Principles Of Management* yaitu:

“Suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Dari definisi diatas dapat kita ketahui fungsi dari manajemen menurut George R. Terry adalah:

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan secara matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.

3. Penggerakan (Actuating)

Penggerakan sebagai cara untuk menggerakan organisasi agar dapat berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakan daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan.

4. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan berfungsi untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumberdaya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana.

Hakikat dari fungsi manajemen dari Terry adalah apa yang direncanakan, itu yang akan dicapai. Maka fungsi perencanaan harus dilakukan sebaik mungkin agar dalam proses pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik serta segala kekurangan bisa diatasi. Sebelum melakukan perencanaan, ada baiknya terlebih dahulu merumuskan tujuan yang akan dicapai.

Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Widjaja (2003:169) pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya

Menurut Sumaryadi (2005:11) pemberdayaan masyarakat adalah "upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan".

Selain itu pemberdayaan masyarakat menurut Sumaryadi juga pada dasarnya sebagai berikut:

1. Membantu pengembangan manusiawi yang autentik dan integral dari masyarakat lemah, rentan, miskin perkantoran, masyarakat adat yang terbelakang, kaum muda pencari kerja, kaum cacat dan kelompok wanita yang

didiskriminasikan / dikesampingkan.

2. Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat.

Dari pendapat tersebut, maka pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. (Suyanto, 2011:166)

Sedangkan tipe penelitian ini menggunakan tipe deskriptif kualitatif, yaitu penelitian untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang sedang dipaparkan seperti apa adanya pada saat penelitian. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. (Soehartono, 2008:35)

Secara umum penelitian ini adalah untuk melihat secara keseluruhan. Fakta-fakta yang sesungguhnya mengenai bagaimana manajemen produksi program siaran kampung radio RRI Pro 1 Pekanbaru dalam pemberdayaan masyarakat kota Pekanbaru.

Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan pada periode bulan Januari hingga bulan Mei 2017. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berdasarkan siklus yang dilukiskan oleh Huberman dan Miles. Teknik analisis data dengan menggunakan Analisis Model Huberman dan Miles ini melalui reduksi data, *display* data atau penyajian data dan terakhir pengambilan kesimpulan atau verifikasi (Bungin (2010 : 145)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Produksi Program Siaran Kampung Radio RRI Pro 1 Pekanbaru dalam Pemberdayaan Masyarakat Kota Pekanbaru

Dalam mengelola sebuah program dibutuhkan sistem manajerial yang dapat memudahkan pembagian tugas dan pekerjaan di bidangnya masing-masing yang terlibat dalam proses produksi.

Dalam penelitian ini, untuk melihat bagaimana terapan manajemen produksi program siaran kampung radio peneliti menggunakan acuan dari teori *POAC* yang dikemukakan oleh George R. Terry (mengenai fungsi-fungsi manajemen. *POAC* merupakan sebuah akronim yang cukup dikenal dalam kajian manajemen, meliputi *Planning* (perencanaan), *Organizing*

(pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), dan *Controlling* (pengawasan).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen produksi program siaran kampung radio yang bertujuan untuk memberikan informasi seputar pemberdayaan masyarakat agar selalu menarik dan tetap diminati bagi khalayak penontonnya. Berdasar uraian tersebut maka berikut hasil dan pembahasannya:

1. Manajemen Perencanaan Produksi Program Siaran Kampung Radio

Salah satu fungsi manajemen adalah *planning* (perencanaan), fungsi perencanaan ini dalam *SOP* (*standard operation procedure*) dalam proses perencanaan dalam produksi masuk dalam tahap pertama dalam pra-produksi. Menurut Djurot (2004:96), Perencanaan meliputi penetapan tujuan, penetapan aturan, penyusunan rencana dan sebagainya.

Perencanaan harus dijalankan dengan baik agar menghasilkan suatu produk yang baik pula. Perencanaan ini merupakan tahap dimana tim merencanakan lokasi, isi atau topik acara, dan biaya yang digunakan dalam proses produksi. Berikut pembahasan mengenai perencanaan lokasi, isi atau topik acara dan biaya:

a. Perencanaan Lokasi

Perencanaan lokasi tahap pertama adalah mencari informasi seputar daerah yang mempunyai masalah atau potensi masyarakat. informasi yang didapat tidak hanya dari tim kampung radio yang turun langsung, tetapi tim kampung radio juga bekerjasama dengan dinas-dinas

terkait, seperti Dinas Pariwisata dan Dinas Pertanian Kota.

Setelah daerah ditentukan maka langkah selanjutnya adalah bertemu dengan pejabat dan masyarakat setempat untuk mengurus perizinan dan berdiskusi tentang topik maupun permasalahan yang ada di daerah tersebut. Tujuan dari diskusi yang dilakukan oleh tim, masyarakat dan pejabat daerah tersebut agar topik yang diangkat benar-benar tepat sasaran untuk membantu upaya pemberdayaan masyarakat yang ada di daerah tersebut

Setelah daerah sudah ditentukan, kemudian sudah mendapatkan izin dan berdiskusi dengan masyarakat maupun pejabat setempat mengenai topik bahasan, maka langkah terakhir yang dilakukan dalam tahapan perencanaan lokasi ini adalah melihat langsung kondisi lokasi untuk siaran, baik jarak tempuh hingga fasilitas pendukung jalannya siaran seperti OB Van, sinyal yang diterima hingga listrik dan fasilitas pendukung lainnya.

b. Perencanaan Isi/Topik

Fokus terhadap perencanaan isi acara terletak pada dua poin utama, yaitu 1) informasi apa yang layak disajikan, dan 2) bagaimana informasi tersebut akan disajikan (Siregar, 2002:161). Secara terperinci, kedua poin tersebut dapat dijabarkan menjadi apa topik laporan utama yang disajikan, apa saja topik yang akan dimuat dalam setiap segmen acara, selanjutnya bagaimana informasi tersebut akan disajikan dan meliputi seberapa panjang waktu penyajiannya.

Pada produksi kampung radio perencanaan isi atau topik disusun

setelah adanya survey lokasi. Untuk topik bahasan, tim akan berdiskusi dengan masyarakat dan pejabat setempat, tujuan berdiskusi ini untuk mengetahui potensi yang ada ataupun masalah yang memang perlu atau layak untuk diangkat, sehingga nantinya pembahasan tersebut benar-benar tepat sasaran dan dapat menjawab kebutuhan masyarakat tersebut. Setelah topik bahasan sudah ditetapkan maka selanjutnya menghubungi narasumber terkait, membuat rundown acara dan susunan tugas kerabat kerja.

Peranan perencanaan isi terhadap sebuah program siaran memegang pengaruh yang besar. Dalam pelaksanaannya program siaran kampung radio adalah sebuah pekerjaan tim yang mengharuskan kerjasama dari semua pihak yang terlibat dalam proses produksi.

c. Perencanaan Biaya

Dalam Morisan (2009:139) perencanaan biaya sangat terkait dengan anggaran yang disediakan untuk mencapai tujuan atau target tertentu yang ditetapkan pada tahap perencanaan.

Setiap departemen / bagian pada stasiun penyiaran mempunyai anggaran untuk menunjang pekerjaannya. Namun pada umumnya kebanyakan stasiun, masalah anggaran ini ditangani oleh bagian keuangan yang bertanggung jawab mengawasi seluruh aspek anggaran suatu stasiun penyiaran.

Perencanaan biaya dalam sebuah produksi program siaran seperti kampung radio juga menjadi pokok bahasan penting. Perencanaan anggaran untuk biaya ini dirapatkan oleh pimpinan umum, pimpinan bagian perencanaan dan evaluasi

programa, pimpinan bidang siaran, produser dan bagian keuangan.

Untuk kampung radio mengenai biaya kerja ini sebelumnya, saat program ini dibentuk sudah ada batasan anggarannya, disesuaikan dengan kebutuhan dalam kegiatan apa, dan apa saja yang terkait dengan proses produksi sebuah program yang memang membutuhkan biaya tertentu. Penganggaran biaya ini meliputi pengajuan tentang apa yang diperlukan misalnya dalam biaya transportasi, biaya konsumsi tim, biaya tidak terduga dan lain sebagainya.

Untuk RRI Pekanbaru sendiri kendali keuangan berada pada bagian keuangan, sehingga setiap kebutuhan yang berkaitan dengan pendanaan harus melalui bagian keuangan.

2. Manajemen

Pengorganisasian Produksi Program Siaran Kampung Radio

Menurut Djuroto (2004:96) Pengorganisasian merupakan pendelegasian wewenang dan tugas kerja sesuai posisi dan tanggung jawab masing-masing.

Organizing juga meliputi pembentukan bagina-bagian, pembagian tugas, pengelompokan pegawai, dan lain-lain. Penyusunan tugas kerja dimaksudkan agar setiap proses yang dilakukan dapat fokus dan terarah sesuai dengan tanggung jawab masing-masing untuk mencapai hasil dan tujuan yang telah diharapkan sebelumnya.

Pengorganisasian bertujuan untuk menempatkan setiap kru pada posisi yang tepat dan disertai keahliannya masing-masing. Penempatan sesuai dengan keahlian

masing-masing diharapkan agar dapat memaksimalkan kinerja setiap posisi dan juga agar dapat memaksimalkan hasil yang dicapai. Pertimbangan pengalaman juga sebaiknya diperhatikan guna memantapkan hasil kerja kru pada bidangnya masing-masing.

Dalam pembagian tugas tim perencanaan dan tim kerabat kerja melakukan diskusi terkait siapa saja kerabat kerja yang dapat turun ke lapangan pada hari kegiatan berlangsung, kemudian untuk penempatan tugas kerabat kerja dalam program siaran ini memang dijumpai beberapa orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda, seperti beberapa kerabat kerja memiliki latar belakang pendidikan Ekonomi, Pertanian, dan Hukum. Tapi seiring dengan waktu yang sudah dijalani, kerabat kerja sudah mempunyai pengalaman yang tidak diragukan lagi untuk menjalankan tugas dalam produksi program ini.

3. Manajemen Penggerakan Produksi Program Siaran Kampung Radio

Setelah menyusun berbagai perencanaan, pengorganisasian wewenang dan tugas kerja, maka tahapan selanjutnya yang harus dilalui adalah penerapan nyata dari semua perencanaan tersebut yaitu dengan bentuk penggerakkan rencana oleh setiap pihak yang terlibat sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Menurut George R. Terry (1986) mengemukakan bahwa actuating (penggerakan) merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa

hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran tersebut.

Pada produksi siaran kampung radio tahap penggerakan inilah saatnya setiap perencanaan yang telah dirancah akan diaplikasikan ke dalam kegiatan yang sesungguhnya. Tahap pelaksanaan ini dalam SOP merupakan tahap produksi yaitu tahap dilaksanakannya program acara yang dilakukan oleh kerabat kerja yang bertugas di lapangan dan studio.

Durasi siaran kampung radio ini berdurasi 60 menit yaitu dari pukul 09.00 wib sampai pukul 10.00 wib, untuk 15 detik pertama akan disajikan *opening tune* dan pembukaan dari penyiar yang bertugas studio Pro 1, kemudian dilanjutkan dengan musik dari masyarakat setempat, setelah pembukaan dari musik yang ditampilkan oleh masyarakat setempat, dilanjutkan dengan pembukaan oleh presenter di lapangan dengan menyampaikan tema atau topik yang akan diangkat dan lokasi siaran pada saat itu.

Pada dialog segmen 1, presenter memperkenalkan narasumber dan masyarakat, presenter juga berdialog singkat dengan masyarakat yang terlibat pada saat produksi, baik individu maupun kelompok.

Pada segmen ke 2 dilanjutkan dengan sesi dialog antara masyarakat dan narasumber membahas topik yang diangkat. Disini dialog berupa tanya jawab, masyarakat yang bertanya tidak di setting hanya diarahkan untuk tidak bertanya yang menyudutkan berbagai pihak.

Setelah berdialog kemudian Break dengan menampilkan hiburan dari masyarakat setempat.

Pada segmen 3 presenter dan narasumber menutup acara dengan memberikan kesimpulan dari berbagai pertanyaan dalam dialog sebelumnya, kemudian ditutup dengan hiburan dari masyarakat, disini hiburan masyarakat bisa berupa rebana dan sebagainya. Siaran berakhir pada pukul 10.00 wib.

4. Manajemen Pengawasan Produksi Program Siaran Kampung Radio

George R. Terry berpendapat bahwa istilah “control” sebagaimana dikutip Muchsan dalam Siswanto (2005:97):

“control is to determine what is accomplished, evaluate it, and apply corrective measure, if needed to ensure result in keeping with the plan”. (pengawasan adalah menentukan apa yang telah dicapai, mengevaluasi dan menerapkan tindakan korektif, jika perlu memastikan sesuai dengan rencana).

Selain itu, definisi pengawasan yang dikemukakan Robert. J. Mockler (1972) dalam Morris (2009:159) yaitu pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa

semua sumber daya perusahaan digunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.

Dalam pelaksanaannya produksi siaran kampung radio ini RRI menggunakan fase pengawasan seperti yang diungkapkan Maman Ukas yaitu pengawasan dibagi dalam tiga fase, antara lain:

a. Pengawasan Awal

Pada pengawasan awal sebelum siaran berjalan, hal pertama yang harus dilakukan adalah menghubungi kembali seluruh narasumber yang diundang untuk memastikan apakah mereka dapat hadir atau tidak, apabila narasumber yang diundang mendadak tidak dapat hadir maka tim harus bergerak cepat untuk mencari pengganti yang berkompeten sama dengan narasumber yang berhalangan hadir sebelumnya, kemudian seluruh kerabat kerja sudah mempersiapkan segala hal yang akan digunakan untuk siara, tahap terakhir seluruh kerabat kerja, narasumber hingga masyarakat yang terlibat diberikan arahan sesuai dengan yang sudah direncanakan oleh tim kampung radio sebelumnya.

b. Pengawasan Tengah Berjalan

Pada pengawasan tengah berjalannya siaran, kerjasama tim sangat dibutuhkan demi menghasilkan output atau hasil produksi yang baik, dengan upaya dimana kerabat kerja di studio yang menjadi operator mengawasi hasil siaran, apabila terdapat kendala seperti suara yang diterima jauh atau putus-putus, operator harus segera melaporkan pada kerabat kerja dilapangan agar segera mengkondisikan hal terjadi tersebut.

c. Pengawasan Akhir

Pada pengawasan akhir ini dilakukan setelah siaran yaitu dengan cara rapat kecil yang dilakukan oleh seluruh kerabat kerja, membahas hasil yang disiarkan, apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan, apabila terjadi kendala-kendala yang tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan karena sistem maupun human error akan dilakukan pengoreksian sehingga tidak terjadi kesalahan yang serupa dikemudian hari. Dalam fase pengawasan ini yang bertindak bukan hanya manajer atau atasan, bawahan juga dapat melakukannya untuk dapat memberikan masukan bagi tindakan-tindakan perencanaan yang akan berulang dimasa yang akan datang.

Tidak dapat dipungkiri lagi dalam produksi suatu program tim akan menemukan faktor pendukung dan penghambat,

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung program siaran Kampung Radio sebagai pusat siaran pemberdayaan masyarakat dijelaskan oleh presenter kampung radio sebagai berikut:

faktor pendukung kampung radio dalam mendukung tujuannya sebagai siaran pemberdayaan masyarakat di programa 1 RRI Pekanbaru adalah:

Pertama, siaran ini di produksi di luar studio sehingga kampung radio ini langsung hadir dan berbaur langsung ditengah masyarakat.

Kedua, topik yang diangkat benar-benar topik yang sedang hangat di lingkungan masyarakat tersebut dan topik ini berganti setiap bulannya.

Ketiga, narasumber yang dihadirkan adalah narasumber yang benar-benar terkait dengan topik pembicaraan sehingga informasi yang disampaikan benar-benar dapat bermanfaat dan masyarakat dapat berinteraksi dan menyampaikan aspirasi langsung kepada narasumber.

2. Faktor Penghambat

Penghambatnya bukanlah kendala yang berarti namun karena media ini media audio yang mana produknya adalah input dari siaran maka pendengar langsung atau masyarakat yang terlibat dalam produksi langsung sangat memegang peranan penting, sehingga apabila masyarakat belum datang maka siaran akan ditunda dan paling lama itu 15 menit dari waktu yang ditentukan. Dikarenakan waktunya bertepatan pada waktu jam kerja yaitu pukul 09.00 wib dan hari kamis dimana masyarakat masih mengerjakan rutinitas hariannya maka partisipasi masyarakat sedikit sulit dirasakan, Adapun yang banyak berpartisipasi adalah ibu-ibu rumah tangga.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan ini dalam SOP merupakan tahap dari pra-produksi. Dimana dalam tahap ini yang ditentukan mulai dari perencanaan lokasi, mengingat program ini merupakan program *live* luar studio dan mengangkat permasalahan yang ada dilingkungan masyarakat,

maka perencanaan lokasi sangat penting untuk melihat permasalahan dan potensi yang ada serta untuk menentukan topik apa yang akan diangkat. Setelah lokasi telah ditentukan maka langkah berikutnya adalah *survey* dan mengurus perizinan dengan pejabat setempat.

Selanjutnya merencanakan isi atau topik sesuai dengan permasalahan dan potensi yang ada dilingkungan masyarakat, menentukan dan menghubungi narasumber terkait sesuai topik pembahasan, setelah itu, membuat rundown acara dan susunan kerabat kerja yang bertugas. Tahap perencanaan yang terakhir adalah perencanaan biaya, perencanaan biaya yang digunakan dalam proses produksi ini sudah mempunyai batasan anggaran yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan serta biaya tidak terduga selama dalam masa produksi.

2. Pengorganisasian kerabat kerja atau kru. Dalam produksi siaran kampung radio ini kerabat kerja yang bertugas di tempatkan pada bagian-bagian sesuai dengan keahliannya masing-masing. Penempatan ini sesuai dengan keahlian dan pertimbangan pengalaman agar dapat memaksimalkan kinerja pada setiap posisi dan dapat memaksimalkan hasil yang ingin dicapai.
3. Penggerakan ini meliputi tahapan produksi siaran yang dilakukan di luar studio yang menugaskan seluruh kerabat kerja yang bertugas di lapangan, mulai dari pengarah

acara, presenter, produser hingga teknik hingga penyiar sebagai operator di studio.

4. Pengawasan sendiri dilakukan pada setiap rapat sesudah siaran berlangsung, selain itu pada tahap pengorganisasian juga dilakukan pengawasan dengan tujuan untuk memastikan setiap anggota dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Bentuk pengawasan selanjutnya yaitu pergerakan yang dilakukan agar tidak terjadi kesalahan. Bentuk pengawasan kampung radio dibagi kedalam tiga fase yaitu Pada pada pengawasan awal sebelum siaran berjalan, pada pengawasan tengah berjalannya siaran, dan pengawasan akhir, yaitu pengawasan setelah siaran ini dilakukan yaitu dengan cara rapat kecil yang dilakukan oleh seluruh kerabat kerja, membahas hasil yang disiarkan, apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan, apabila terjadi kendala-kendala yang tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan baik karena sistem maupun human error akan dilakukan pengoreksian sehingga tidak terjadi kesalahan yang serupa dikemudian hari.

Dalam fase pengawasan ini yang bertindak bukan hanya manajer tetapi bawahan juga dapat melakukannya untuk dapat memberikan masukan bagi tindakan-tindakan perencanaan yang akan berulang dimasa yang akan datang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, ada

beberapa masukan yang peneliti berikan terkait mengenai manajemen Produksi Program Siaran Kampung Radio sebagai berikut:

1. Program siaran kampung radio RRI ini mampu mempertahankan apa yang benar-benar menjadi tanggung jawabnya, disini program siaran kampung radio dapat menjadi jembatan antar masyarakat dengan pemerintah dan pihak terkait, dengan adanya program ini masyarakat yang terlibat dapat langsung menyampaikan aspirasi terkait masalah ataupun informasi seputar potensi yang ada di lingkungannya kepada pihak terkait agar mendapatkan jalan keluar maupun penjelasan agar masyarakat dapat lebih berkembang.
2. Sebaiknya RRI dapat lebih mempromosikan program siaran Kampung Radio kepada masyarakat. Hal tersebut diperlukan agar informasi yang disiarkan lebih dapat diterima dan dirasakan masyarakat, mengingat siaran ini sangat menarik dan mempunyai manfaat untuk menambah kesadaran masyarakat serta memberikan informasi terkait potensi dan hal-hal pendukung untuk mereka dapat menjadi lebih mandiri dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2000. Manajemen Penelitian, Jakarta, Rineka Cipta.

- Burhan, Bungin. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta, Kencana Prenada Group.
- _____. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta, Kencana Prenada Group.
- Cangara ,Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Djamal, Hidajanto & Fachruddin, Andi. 2011. *Dasar-dasar Penyiaran Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*. Jakarta : Kencana
- _____, 2013. *Dasar-dasar Penyiaran Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*. Jakarta : Kencana
- Effendy, Onong Uchjana. 1991. *Radio Siaran Teori dan Praktek*. Bandung : Mandar Maju
- Gaol. CHR. Jimmy. L. 2008. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta : Grasindo
- Marzuki. 2000. *Metodologi Riset*. Yogyakarta : Prasetia Widia Pratama
- Masduki. 2004. *Menjadi Broadcaster Propesional*. Yogyakarta : Pustaka Populer
- McQuail, Denis. 2002. *Teori Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Jakarta : Erlangga
- Moleong, J.Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Morissan. 2005. *Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Tangerang: Ramdina Prakarsa.
- _____. 2009. *Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta : Kencana
- Muchtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : GP Press Group
- Nurudin. 2009. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- R. Terry, George. 2006. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara
- Siregar, Ashadi & Rondang Pasaribu. 2004. *Bagaimana Mengelola Media Korporasi-Organisasi Cetak* V. Yogyakarta: Kanisius
- Siswanto, H.B. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara
- Soehartono, Irawan. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Penerbit Rosda
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sumaryadi, I Nyoman, 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : Citra Utama

Sunyoto, Suyanto. 2011. Analisis Regresi untuk Uji Hipotesis, Yogyakarta. Caps

Suprpto, Tommy. 2009. Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi. Yogyakarta : Media Pressindo

Wahyudi, J.B. 1994. Dasar-dasar Manajemen Penyiaran. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Widjaja, HAW. 2003. Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat dan Utuh. Jakarta: Raja Grafindo Persadadarman

Sumber Lainnya :

Internet:

<http://repository.ipb.ac.id/PERANA>
N RADIO SIARAN - A2008 Dwi
Retno Hapsari (di akses pada
tanggal 26 Februari 2017)

<http://id.portalgaruda.org/IPI> Jurnal
Online Mahasiswa (JOM) Bidang
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (di
akses pada tanggal 09 dan 26
Februari 2017)

[http://tidyamentarielok.wordpress.co](http://tidyamentarielok.wordpress.com/actuating-dalam-manajemen)
m/actuating-dalam-manajemen
(diakses pada 04 Juni 2017)

RRI.co.id (diakses pada 05 Juni 2017)